

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Pragmatik**

Pragmatik adalah salah satu cabang kajian dalam linguistik. Levinson menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang aspek bahasa yang memerlukan referensi bagi pengguna bahasa (3). Pragmatik membantu kita melihat makna literal kata dan ucapan dan memungkinkan kita untuk fokus pada bagaimana makna dibangun dalam konteks tertentu (Levinson 5).

Pragmatik adalah kunci untuk memahami penggunaan bahasa dalam konteks dan merupakan dasar yang berguna untuk memahami interaksi bahasa. Pada buku Levinson (6), Pragmatik adalah salah satu dari kata-kata itu (sosial dan kognitif adalah yang lain) yang memberikan kesan bahwa sesuatu yang cukup spesifik dan teknis sedang dibicarakan tentang kapan sering sebenarnya tidak memiliki arti yang jelas (Kiefer & Bierwisch viii). Pragmatik berkaitan dengan merenungkan makna yang dikomunikasikan oleh pembicara (atau penulis) dan diterjemahkan oleh audiens (atau pembaca).

Selanjutnya, ini lebih berkaitan dengan pemeriksaan tentang apa yang dimaksud oleh individu dengan tuturan/ujaran mereka daripada kata-kata atau ekspresi, dalam ekspresi itu mungkin ada maksud tersendirinya. Maka pragmatik adalah pemikiran tentang makna pembicara. Leech menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud ujaran, yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan; menanyakan apa

yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur; dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, dan bagaimana (5-6).

Secara umum, Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna ujaran atau tuturan yang berkaitan dengan suatu situasi khusus. Dengan kata lain yang dipelajari pragmatik adalah makna pembicara/penutur ketika dia mengatakan apa yang dia bicarakan kepada lawan bicara atau petutur. Pragmatik mempelajari apa yang dikatakan atau diucapkan atau dikomunikasikan, meskipun terkadang hal yang dikatakan atau diucapkan itu tidak dituturkan secara harfiah. Oleh sebab itu, dalam memaknai sebuah tuturan atau ujaran perlu diperhatikan tidak hanya makna setiap ungkapan-ungkapan yang dituturkan secara lisan, namun juga harus memperhatikan situasi penutur dan petutur ketika sedang berkomunikasi satu sama lain. Yule menambahkan mempelajari makna dengan pragmatik meliputi makna yang diartikan oleh seseorang dalam konteks tertentu serta bagaimana konteks tersebut mempengaruhi maksud tuturan seseorang (3).

Pragmatik merupakan studi yang pada dasarnya mencakup terjemahan dari apa yang dimaksud individu dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks mempengaruhi apa yang dikatakan. Ini membutuhkan pemikiran tentang bagaimana pembicara mengatur apa yang mereka ingin katakan dalam kesepakatan dengan siapa mereka berbicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan apa. Pragmatik adalah studi makna kontekstual.

Jadi, Pragmatik adalah sebuah bidang studi untuk memahami makna dari sebuah ujaran, tuturan, maupun percakapan. Pragmatik merupakan studi yang

memiliki keterkaitan dengan konteks. Dengan studi Pragmatik ini maka komunikasi akan lebih dipahami dan memudahkan dalam mencapai sebuah informasi.

## 2.2 Konteks

Dell Hymes mengembangkan model S-P-E-A-K-I-N-G untuk mengkarakterisasi semua fitur yang berbeda dari situasi komunikasi (*context of situation*) dan membantu mengontekstualisasikan analisis linguistik (53-62). Dia menggunakan huruf S-P-E-A-K-I-N-G sebagai akronim untuk mengingat faktor-faktor yang berpotongan dalam konteks seperti:

### 1. *Setting and Scene*

*Setting* mengacu pada waktu dan tempat di mana interaksi terjadi. *Scene* mengacu pada pengaturan psikologis; yaitu, pemahaman partisipan tentang jenis acara yang sedang berlangsung. Pemahaman orang tentang suatu peristiwa, dan perilaku seperti apa yang sesuai untuk setiap jenis peristiwa. Pemahaman orang dapat sangat bervariasi (terutama lintas budaya) dan perbedaan ini dapat bertindak sebagai pemicu (meningkatnya) konflik.

Contoh: Kirana : “Tadi siang Dina kesini ya?”

Nadia : “Iya tadi siang Dina ke rumahku mau pinjam buku.”

Percakapan tersebut terjadi pada sore hari di halaman rumah Nadia.

### 2. *Participants*

*Participants* termasuk pembicara dan audiens, termasuk penerima dan orang lain yang hadir (kehadiran, kapasitas dan preferensi pengirim, penerima, auditor untuk berbagai, usia dan jenis kelamin).

Contoh: Asyla : “Loh, kamu kapan mau pergi ke perpustakaan?”

Ririn : “Nanti aja bareng Faris setelah jam istirahat.”

Faris : “Iya nih aku soalnya mau makan bekal dulu.”

Pada dialog di atas yang menjadi partisipan percakapan adalah Asyla, Ririn, dan Faris

### 3. *Ends*

*Ends* mengacu pada hasil akhir (tujuan yang diasumsikan dari suatu kegiatan atau peristiwa) dan tujuan (tujuan individu yang terlibat).

Contoh: Zita : “Laper ya, kamu mau makan dimana?”

Vina: “Makan di warung nasi bu Wati yuk!”

Zita : “Ayo! Ayam gorengnya enak.”

Hasil akhir dari percakapan di atas adalah bahwa Zita dan Vina sepakat untuk makan di warung nasi bu Wati.

### 4. *Act Sequence*

Bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran yaitu berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

Contoh: Guru : “baiklah anak – anak jangan lupa mengerjakan tugas Matematikanya di rumah.”

Murid : “Baik bu.”

Zita : “Intan kita kerjain bareng yuk! Banyak banget mana susah.”

Intan : “Iya nih susah banget ayo kerjain bareng.”

Pada percakapan di atas, bentuk ujaran yang Guru ucapkan kepada anak – anak adalah formal dan perintah anak anak untuk mengerjakan tugasnya. Berbeda dengan Zita dan Intan yang selanjutnya menggunakan bahasa informal ketika mereka berencana mengerjakan tugasnya bersama.

## 5. *Key*

*Key* merupakan kunci suatu tuturan atau peristiwa tutur, ditentukan oleh isyarat yang menunjukkan nada, cara atau semangatnya. Ini tentu saja bisa menjadi berbeda untuk pembicara yang berbeda. Jadi ketika satu pembicara dapat menunjukkan melalui pilihan kata bahwa dia akan menjadi agresif dan tanpa kompromi sementara yang lain mungkin memberi isyarat bahwa dia berperilaku biasa saja atau main-main. Ketidakcocokan semacam ini tentu saja dapat menyinggung. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

Contoh: Hakim: “Baiklah dengan ini, kamu saya berikan hukuman penjara selama 3 tahun.”

Terdakwa: “Saya mohon pak! Ringankan hukuman saya!”

Percakapan di atas dijelaskan bahwa Hakim dengan santai memberi terdakwa hukuman berupa penjara selama tiga tahun. Sementara Terdakwa secara tegas memohon keringanan hukuman dan sedang merasa kacau atas hukumannya.

## 6. *Instrumentalities*

Instrument mengacu pada jalur komunikasi yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui media atau telepon. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat. Banyak aspek lain dari konteks situasi, dan apa yang dapat dan tidak dapat dikomunikasikan, dipengaruhi oleh apakah komunikasi berlangsung secara tatap muka, melalui sebuah media, dengan pesan tertulis konvensional atau cara lain.

Contoh: Fadil: “Assalamualaikum. Halo, How are you? Gimana lomba puisinya?”

Diane: “Wa’alaikumsallam. Halo, Im good! Lancar dong aku menang. Ini nomor telepon barumu?”

Percakapan di atas terjadi melalui media telepon atau secara tidak langsung (bukan tatap muka).

## 7. *Norms*

*Norms* atau norma mengacu pada kesepakatan yang diterima secara sosial mengenai kapan orang dapat berbicara, hal-hal apa yang dapat mereka katakan dan kepada siapa mereka dapat mengatakannya. Beberapa norma seperti seberapa cepat seseorang diharapkan untuk berbicara yang berhubungan

dengan percakapan pada umumnya dalam suatu komunitas. Hal lainnya yaitu berkaitan secara spesifik, acara yang relatif formal seperti proses pengadilan atau wawancara kerja. Ketika peserta tidak berbagi norma yang sama, bisa ada konsekuensi yang tidak diinginkan. Mengenai norma yang lebih umum, seperti seseorang yang mengharapkan keseimbangan yang jelas setelah seseorang berbicara sebelum dia mulai berbicara ditakutkan tidak akan pernah mendapatkan sepatah kata pun ketika berhadapan dengan seseorang yang mengharapkan pembicara berikutnya untuk mulai berbicara sebelum dia berbicara. Bahkan bisa saja setelah selesai dan menemukan keheningan yang menimbulkan rasa tidak nyaman. Norma untuk peristiwa tertentu juga dapat menimbulkan pertanyaan tentang kekuasaan dan kontrol.

Contoh: A: “Kalau saran dari saya baiknya seluruh staff disini-“

B: “Sudah cukup tidak ada basa basi lagi, rapat ini selesai”

Pada percakapan di atas tidak sesuai norma. A yang sedang berbicara menyampaikan pesannya kemudian dipotong oleh B. Sehingga B secara sepihak memotong pembicaraan A ketika A belum selesai menyampaikan pesannya.

## 8. *Genre*

*Genre* atau jenis tidak hanya digunakan untuk merujuk pada karya sastra (puisi, novel, dll) tetapi juga untuk jenis komunikasi yang terjadi. Semacam cerita yang dibangun bersama, bisa juga termasuk wawancara, pidato, lelucon, dan lainnya.

Contoh: Anisa: “Jadi bagaimana perasaan Kylie ketika ada di *red carpet* ini?”

Kylie: “Tentu senang ya saya bisa bertemu banyak selebriti.”

Pada percakapan di atas dapat diketahui Anisa adalah seorang pewawancara yang sedang mewawancarai Kylie di sebuah acara. Maka jenis percakapan ini adalah dialog wawancara.

Konteks ujaran, termasuk identitas partisipan, peran dan lokasi. Asumsi tentang apa yang peserta ketahui atau ambil atau diberikan, tempat dimana tuturan saat urutan percakapan berlangsung, dan sebagainya. Konteks memiliki peran penting dalam komunikasi; mengamati bahwa makna suatu ujaran ditentukan dalam konteks adalah menyatakan yang sudah jelas. Halliday menyatakan konteks merupakan teks-teks yang menyertai teks yang lain atau kalimat-kalimat yang menyertai kalimat tertentu (6-7).

Konteks adalah lingkungan fisik atau sosial yang disesuaikan dengan peristiwa bahasa. Selain itu, konteks juga merupakan latar belakang pembicara dan lawan bicara yang dibagikan oleh pembicara untuk dipahami bersama. Konteks adalah sarana untuk memperjelas makna suatu tuturan. Sarana tersebut adalah bagian dari ekspresi yang dapat mendukung maksud dan kejelasan situasi mengenai peristiwa tersebut. Yule menjabarkan bahwa konteks secara sederhana yaitu fisik lingkungan di mana sebuah kata digunakan (21). Pentingnya mengambil konteks ke dalam sebuah situasi ini juga diungkapkan oleh Hymes yaitu penggunaan bentuk



linguistik mengidentifikasi berbagai makna. Sebuah konteks dapat mendukung berbagai makna.

### **2.3. Implikatur**

Implikatur digunakan untuk memprediksi apa yang disarankan atau apa yang dimaksud oleh pembicara/penutur sebagai sesuatu yang berbeda dari apa yang dikatakan secara harfiah. Yang dimaksud implikatur percakapan adalah adanya keterkaitan antara ujaran-ujaran yang diucapkan antara dua orang yang sedang bercakap-cakap. Keterkaitan ini tidak nampak secara literal, tetapi hanya dipahami secara tersirat (Chaer dan Leonie, 59).

Grice menyatakan bahwa ada dua macam implikatur. Implikatur konvensional adalah implikatur yang ditentukan oleh “arti konvensional kata-kata yang dipakai” atau pengertian yang bersifat umum, dimana semua orang pada umumnya sudah mengetahui tentang maksud, arti atau pengertian di hal tertentu (50). Implikatur konvensional yaitu implikatur yang diperoleh secara langsung dari makna kata dan bukan dari prinsip percakapan.

Contoh: Walaupun Sage merupakan keturunan Cina, namun dia lahir dan tumbuh besar di Amerika maka tak heran jika dia berlogat Amerika seperti masyarakat Amerika pada umumnya.

Implikasi pada tuturan tersebut yaitu bahwa pengertian Sage adalah seorang yang memiliki aksen bicara yang merupakan sebuah ciri dari orang Amerika. Jika

Sage bukan orang Amerika, tuturan itu tidak berimplikasi bahwa Jett memiliki ciri aksen seperti orang Amerika.

Implikatur percakapan adalah tuntutan dari suatu konteks pembicaraan tertentu. Implikatur percakapan memiliki makna dan pengertian bervariasi. Karena pemahaman terhadap hal yang dimaksudkan itu sangat bergantung kepada konteks yang terjadi dalam percakapan. Mulyana menyatakan implikatur konvensional memiliki makna yang bersifat tahan lama dan diketahui secara umum (57). Contohnya; Yayuk basuki berhasil Yayuk Basuki berhasil menggondol kejuaraan di Perancis Terbuka. Yang perlu diperhatikan ialah implikasi kata "menggondol" dan "kejuaraan", maksudnya ialah 'meraih' (bukan 'menggondol' sebagaimana dilakukan oleh binatang) dan 'kejuaraan olah raga tenis'. Arti dan informasi itu dapat dipastikan tepat dan benar, karena umumnya orang akan mengetahui bahwa Yayuk Basuki adalah atlet olah raga tenis, bukan olah raga lainnya. Jadi 'Kejuaraan' tidak tepat apabila implikasi konvensionalnya dipahami selain itu.

Sedangkan implikatur percakapan maknanya hanya ketika terjadi moment suatu percakapan tersebut/terjadi pembicaraan dalam konteks tersebut. Dalam suatu wacana atau percakapan sering terjadi seorang penutur tidak menjelaskan maksudnya secara langsung. Maksud yang akan diucapkan justru 'disembunyikan', diucapkan secara tidak langsung, atau yang diucapkan namun sama sekali berbedadengan maksud ucapannya.

Contoh: A: "Saya ingin numpang ke kamar kecil boleh?" B:

"Iya silahkan ada di dalam rumah dekat dapur."

Dapat kita pahami bahwa ‘kamar kecil’ merupakan toilet. A meminta izin kepada B untuk menggunakan toilet rumahnya dan B dapat memahami maksud ‘kamar kecil’ tersebut. Kemudian B memberi informasi berupa arahan lokasi sehingga A dapat menggunakan toilet tersebut.

### **2.3.1 Fungsi Implikatur**

Menurut Searle ada lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif (344-369). Lima macam fungsi bentuk tuturan tersebut yaitu:

#### **1. *Assertives***

Asertif atau representatif adalah bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diucapkan, seperti mengeluh (*complaining*), menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), mendeskripsikan (*describing*), dan mengklaim (*claiming*).

#### **2. *Directives***

Direktif adalah bentuk tuturan yang diperuntukan penutur untuk membuat sebuah pengaruh agar petutur melakukan tindakan sesuai yang diharapkan penutur, seperti memerintah (*commanding*), menentang (*resisting*), memesan (*ordering*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*).

#### **3. *Expressives***

Ekspresif merupakan bentuk tuturan yang gunanya untuk menyatakan dan menunjukkan perilaku psikologis penutur terhadap suatu keadaan maupun

situasi atau agar penutur bisa mengekspresikan terhadap apa yang dirasakannya kepada kondisi tertentu yang terjadi di sekitarnya, contohnya berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), menyalahkan (*blaming*), meminta maaf (*pardoning*), memuji (*praising*), berbelasungkawa (*condoling*).

#### 4. *Commissives*

Komisif yaitu bentuk tuturan yang gunanya untuk menyatakan sebuah janji atau penawaran, misalnya menawarkan (*offering*), berjanji (*promising*), dan bersumpah (*vowing*)

#### 5. *Declaratives*

Deklaratif merupakan bentuk tuturan yang menggabungkan maksud tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), menamai (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*). Teori tindak tutur atau bentuk ujaran mempunyai lebih dari satu fungsi. Kebalikan dari kenyataan tersebut adalah kenyataan di dalam komunikasi yang sebenarnya bahwa satu fungsi dapat dinyatakan, dilayani atau diutarakan dalam berbagai bentuk ujaran.

### 2.3.2 Jenis Implikatur Percakapan

Menurut Grice dalam implikatur, aturan-aturan sosial berperan menggambarkan karakteristik pertukaran komunikatif yang ideal dan menentukan harapan penutur yang rasional tentang perilaku linguistik penutur lain (45-48). Ketika aturan-aturan tersebut tampak dilanggar, maka perlu dilakukan penarikan

kesimpulan (implikatur percakapan) untuk menjamin terpenuhinya maksimum tersebut. Di antara implikatur percakapan, kita dapat membedakan antara implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus.

### **1. Implikatur Percakapan Umum (*generalized conversational implicatures*)**

Implikatur percakapan umum adalah kesimpulan yang mengacu pada makna non-eksplisit yang terjadi secara default (bawaan) dalam semua jenis konteks atau tidak tergantung konteks. Implikatur percakapan umum tidak membutuhkan konteks khusus. Levinson (1983) mengungkapkan bahwa Implikatur percakapan umum terjadi tanpa mengacu pada hal tertentu atau fitur konteks. Contoh:

- a. Juan masuk ke sebuah rumah kemarin dan melihat seekor kura-kura.  
Ungkapan ini menyiratkan bahwa rumah itu bukan rumah Juan.
- b. Ian mempunyai tiga anak.

Ian memiliki tepat tiga anak, tidak kurang atau lebih. Implikatur percakapan umum tidak memerlukan informasi spesifik. Secara default (bawaan), setiap pembicara akan cenderung menyimpulkan bahwa Ian memiliki tepat tiga anak tidak lebih ataupun kurang, dan selama tidak ada informasi tambahan yang diberikan untuk membantah.

### **2. Implikatur percakapan khusus (*Particularized Conversational Implicatures*)**

Implikatur khusus adalah implikatur percakapan yang diturunkan hanya dalam konteks tertentu, ini sangat bergantung pada konteks dimana ucapan alternatif ditentukan oleh konteksnya. Implikatur percakapan khusus terkait erat dengan konteks tertentu atau khusus; yaitu, keberhasilan inferensi ini terkait dengan pengetahuan tentang informasi kontekstual yang sangat spesifik. Levinson (1983) menjelaskan bahwa untuk memahami implikatur ini kita perlu memperhitungkan informasi-informasi yang kita dapatkan dan ketahui yang terkait dengan peristiwa komunikasi tersebut. Contoh:

- a. John (pembicara B), pria yang bertubuh pendek, tidak suka berkencan dengan wanita bertubuh tinggi. George (pembicara A) mengetahui hal ini.

George: “Apakah anda ingin nomor telepon Anna sehingga anda bisa berkencan dengannya?”

John: “Anna cukup tinggi.”

John (pembicara B) tidak ingin George (pembicara A) memberikan nomor telepon Anna untuk pergi bersamanya.

- b. Anita: “Kamu akan ikut menonton film bersama Kevin?”

Tom: “Adikku akan datang berkunjung.”

Anita bermakna mengajak Tom ikut menonton film Bersama Kevin. Tom menjawab dengan melanggar maksim relevansi. Anita harus memiliki pengetahuan khusus yang diasumsikan bahwa ada sesuatu yang akan dilakukan Tom. Pada jawaban Tom mengandung implikatur bahwa Tom ingin menghabiskan waktu bersama adiknya sehingga dia tidak bisa ikut menonton film bersama Kevin

### 2.3.3 Prinsip Kerjasama

Grice juga menjelaskan bahwa implikatur percakapan itu mengambil prinsip kerjasama atau kesepakatan bersama, adalah kesepakatan bahwa hal dan maksud yang dibicarakan oleh partisipan harus saling berkaitan. Catatan Grice tentang implikatur percakapan, dan khususnya miliknya prinsip kerja sama dan maksim percakapan. menarik perhatian pada kemungkinan mematuhi maksim dan melanggar maksim; ini tidak hanya berguna dalam membedakan, mereka juga membantu dalam memahami motif Grice.

Dengan prinsip umum tersebut dalam mengujarkan, para penutur disarankan untuk menyampaikan ujarannya sesuai dengan konteks terjadinya peristiwa tutur, tujuan tutur, dan giliran tutur yang ada. Prinsip kerjasama ini disebut prinsip-prinsip percakapan (*maxims of conversation*):

#### 1. Prinsip kuantitas (informatif)

Ada dua jenis prinsip kuantitas:

- a. Memberi informasi sesuai dengan yang diminta. Berikan kontribusi seinformatif yang diperlukan. Memberikan semua informasi yang

diperlukan untuk tujuan pertukaran saat ini tanpa meninggalkan sesuatu yang penting. Jika ada suatu respon yang tidak memiliki informasi penting, maka melanggar maksim kuantitas pertama ini (jadikan kontribusi tersebut seinformatif mungkin).

- b. Jangan membuat kontribusi tersebut lebih informatif daripada yang dibutuhkan. Tinggalkan detail yang tidak perlu dan yang tidak penting untuk pertukaran saat moment itu terjadi. Jika ada suatu respon yang melebihi informasi yang dibutuhkan, maka melanggar maksim kuantitas kedua ini (jangan jadikan kontribusi tersebut terlalu informatif melebihi informasi) yang dibutuhkan

Dalam memahami maksim ini dengan mudah, Grice membantu dengan memberikan analogi dalam bukunya yang berisi “Jika anda akan membantu saya untuk memperbaiki mobil, saya berharap kontribusi anda tidak lebih atau kurang dari apa yang saya dibutuhkan. Misalnya, pada saat itu saya membutuhkan empat sekrup, saya berharap anda memberi saya empat sekrup, bukan dua atau enam sekrup.” (47)

## **2. Prinsip kualitas (jujur)**

Ada satu supermaksim kualitas, yaitu cobalah memberikan kontribusi tersebut dengan benar. Menyatakan hanya yang menurut kita benar atau dengan cukup bukti kebenarannya. Selanjutnya, berdasarkan supermaksim ini, ada dua maksim kualitas yang lebih spesifik (kadang-kadang disebut sebagai submaksim):



- a. Jangan katakan apa yang diyakini salah. Hindari menyatakan informasi yang diyakini mungkin salah, kecuali ada alasan kuat untuk melakukannya. Jika tetap memilih untuk menyatakannya, berikan penjelasan yang menunjukkan keraguan Anda mengenai informasi tersebut.
- b. Jangan mengatakan informasi apabila kekurangan bukti. Hindari menyertakan informasi yang tidak dapat didukung dengan bukti pendukung. Jika tetap memilih untuk menyatakan informasi tersebut karena alasan tertentu, berikan penjelasan yang menunjukkan keraguan Anda.

Dalam memahami maksim ini Grice membantu dengan memberikan analogi dalam bukunya yang berisi “Saya berharap kontribusi anda tulus dan tidak terpaksa. Jika saya membutuhkan gula sebagai bahan dalam kue yang anda bantu dalam pembuatannya, saya tidak berharap anda memberi saya garam. Jika saya membutuhkan sendok, saya tidak mengharapkan sendok trik yang terbuat dari karet.”(47)

### **3. Prinsip hubungan (relevan)**

Memberi sumbangan informasi yang relevan. Pastikan bahwa semua informasi yang diberikan relevan dengan pertukaran tersebut, hilangkan informasi yang tidak relevan. Dalam memahami maksim ini Grice membantu dengan memberikan analogi dalam bukunya yang berisi “Saya berharap kontribusi mitra sesuai dengan kebutuhan mendesak di setiap tahap transaksi. Jika saya sedang mencampur bahan untuk kue,

saya tidak berharap untuk diberikan buku yang bagus, atau bahkan kain oven (meskipun ini mungkin merupakan kontribusi yang tepat di tahap selanjutnya)."(47)

#### 4. Prinsip cara (jelas)

Dengan menghindari ketidakjelasan pengungkapan, menghindari ketaksaan, mengungkapkan secara singkat, mengungkapkan secara beraturan. Berkenaan dengan ‘apa yang dikatakan’, dan yang keempat berkenaan dengan ‘bagaimana mengatakannya’

Ada satu supermaksim cara: Jadilah jelas.

Ada berbagai maksim tambahan tentang cara (disebut sebagai submaksim) yang didasarkan pada supermaksim ini. Grice mencantumkan empat yang spesifik dalam karya aslinya:

- a. Hindari ketidakjelasan ekspresi. Hindari bahasa yang sulit dipahami, misalnya karena mengandung kata-kata yang tidak diketahui dan dipahami oleh pendengar.
- b. Hindari ambiguitas. Hindari bahasa ambigu yang dapat ditafsirkan dalam berbagai cara, dan karena itu menyulitkan penerima/petutur untuk memahami apa yang sebenarnya sedang mencoba dikatakan.
- c. Singkat. Berikan informasi secara ringkas, yang memungkinkan penerima/petutur untuk fokus pada detail poin utama.
- d. Jadilah tertib. Berikan informasi dalam urutan yang masuk akal, dan mudahkan penerima/petutur untuk memprosesnya.

Tidak seperti maksim sebelumnya, terutama berkaitan dengan apa yang dikatakan, maksim cara berkaitan dengan bagaimana yang dikatakan.

Di satu sisi, maksim percakapan mungkin tampak hampir sepele, karena semuanya cukup intuitif, dan mengikuti apa yang akal sehat coba untuk memberitahu kita seperti apa komunikasi kita seharusnya. Misalnya, tampak jelas bahwa ketika kita ingin berkomunikasi secara efektif, kita harus memastikan bahwa apa yang kita katakan relevan dengan diskusi yang ada.

Namun, pada kenyataannya orang sering melanggar banyak maksim ini tanpa menyadari bahwa mereka melakukannya, yang menghambat upaya komunikasi mereka. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa komunikasi tersebut seefektif dan sebebas mungkin dari masalah. Kita dapat secara aktif menggunakan prinsip-prinsip ini sebagai prinsip panduan, dan secara aktif mengingatkan diri untuk mematuhi ketika sedang mencoba menyampaikan informasi kepada orang lain.

#### **2.4. Permainan *Online***

Permainan *online* adalah jenis permainan komputer maupun *mobile* yang memanfaatkan jaringan internet. Jaringan yang biasanya digunakan adalah jaringan internet dan sejenisnya seperti modem dan koneksi kabel. Biasanya permainan *online* disediakan sebagai tambahan layanan dari perusahaan penyedia jasa *online* atau dapat diakses langsung melalui sistem yang disediakan dari perusahaan yang menyediakan permainan tersebut. Sebuah permainan *online* bisa dimainkan secara bersamaan dengan menggunakan komputer yang terhubung ke dalam sebuah jaringan tertentu.

Valorant merupakan salah satu permainan berbasis komputer *online*. Valorant merupakan permainan tembak menembak 5v5 (5 versus 5). Valorant adalah permainan taktis multipemain gratis untuk dimainkan yang dikembangkan dan diterbitkan oleh Riot Games, untuk program Microsoft Windows. Pertama kali dikenal dengan nama kode Project A pada Oktober 2019, permainan ini memulai periode *beta* tertutup dengan akses terbatas pada 7 April 2020, diikuti dengan perilisan resmi pada 2 Juni 2020. Pengembangan permainan dimulai pada 2014. Total agent (karakter permainan) adalah 18. Peran karakter permainan ini beragam seperti *initiator*, *sentinel*, *duelist*, dan *controller*. Sistem di permainan ini mengatur tiap karakter memiliki ciri *voice line* untuk berkomunikasi. *Voice line* ini lah menimbulkan banyak makna yang terlibat didalamnya. *Voice line* ini seperti ujaran – ujaran dengan makna yang berbeda. Dari adanya peristiwa inilah ujaran ini penulis menggunakan kajian Pragmatik Implikatur.